



## ANALISIS KUALITATIF TREN GLOBAL DAN PERUBAHAN PARADIGMA DALAM DUNIA PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL KONTEMPORER MODERN

Mayya Kholidah Masruroh<sup>1\*</sup>, Eka Putri Eliyani<sup>2</sup>, Nafiah<sup>3</sup>

<sup>1\*,2,3</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

\*Email: [4110025008@student.unusa.ac.id](mailto:4110025008@student.unusa.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i3.4705>

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji tren global dan perubahan paradigma dalam dunia pendidikan di era digital kontemporer. Perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi telah membawa transformasi signifikan dalam sistem pendidikan, khususnya dalam pendekatan pembelajaran, peran pendidik dan peserta didik, serta kompetensi yang diharapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana tren global memengaruhi perubahan paradigma pendidikan serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang muncul dari transformasi digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi literatur, yang bersumber dari data sekunder berupa jurnal nasional dan internasional yang diterbitkan pada tahun 2022–2026. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis isi yang meliputi reduksi data, kategorisasi tematik, dan sintesis interpretatif. Hasil penelitian menunjukkan tiga temuan utama, yaitu: (1) terjadinya pergeseran dari pembelajaran berpusat pada guru menuju pembelajaran berpusat pada peserta didik berbasis teknologi digital yang meningkatkan keterlibatan dan kemandirian belajar; (2) meningkatnya penekanan pada penguasaan kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital; serta (3) masih adanya tantangan berupa kesenjangan digital yang mencakup keterbatasan akses teknologi, infrastruktur, dan kompetensi digital pendidik. Temuan ini menunjukkan bahwa transformasi digital memberikan peluang besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan, namun keberhasilannya sangat bergantung pada kesiapan sistem pendidikan, kebijakan yang inklusif, serta pengembangan profesional yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Pendidikan Digital, Perubahan Paradigma, Tren Global, Keterampilan Abad Ke-21, Penelitian Kualitatif.

### 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan (Stianingsih & Al Farisi, 2024). Transformasi ini ditandai dengan pergeseran cara memperoleh, mengelola, dan mendistribusikan informasi yang semakin berbasis digital. Dalam konteks pendidikan, kemajuan teknologi telah mengubah secara mendasar proses pembelajaran, dari yang semula bersifat konvensional menjadi lebih terbuka, fleksibel, dan berbasis teknologi digital. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak lagi dapat bertahan dengan pendekatan tradisional, melainkan harus beradaptasi dengan perkembangan zaman yang semakin kompleks (Ryan Gabriel Siringoringo & Muhammad Yanuar Alfaridzi, 2024).

Sejalan dengan hal tersebut, berbagai penelitian Rahmadi & Fadhilah (2025) menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan telah mendorong terjadinya perubahan paradigma pembelajaran. Pemanfaatan teknologi digital, seperti komputer, internet, dan platform pembelajaran daring, tidak hanya memengaruhi metode pembelajaran, tetapi juga mengubah peran guru dan peserta didik dalam proses pendidikan. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan berperan sebagai fasilitator, sementara peserta didik dituntut untuk lebih aktif, mandiri, dan kritis dalam membangun pengetahuannya sendiri.



Lebih lanjut, transformasi strategi pembelajaran di era digital menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat dihindari dalam menghadapi tuntutan pendidikan abad ke-21. Pendidikan saat ini tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital. Berbagai inovasi pembelajaran berbasis teknologi terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dan kualitas pembelajaran, sehingga mendorong lahirnya paradigma baru dalam dunia pendidikan yang lebih adaptif dan inovatif (Puspita, 2024).

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa implementasi perubahan paradigma pendidikan belum sepenuhnya berjalan optimal. Masih terdapat berbagai kendala, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya kompetensi digital pendidik, serta kesenjangan akses pendidikan di berbagai wilayah. Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran juga menimbulkan tantangan baru, seperti perubahan pola interaksi antara guru dan siswa serta kebutuhan akan model evaluasi pembelajaran yang lebih komprehensif (Solihin et al., 2024). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan global dan kondisi nyata pendidikan di lapangan.

Fenomena tersebut diperkuat oleh temuan penelitian yang menyatakan bahwa kemajuan digital dalam pembelajaran secara langsung berkontribusi terhadap perubahan paradigma pendidikan, namun pada saat yang sama juga menuntut kesiapan sistem pendidikan dalam menghadapi perubahan tersebut secara menyeluruh, baik dari aspek kebijakan, kurikulum, maupun sumber daya manusia.

Dengan demikian, perubahan paradigma pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan sistem pendidikan dalam beradaptasi terhadap perubahan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana tren global memengaruhi perubahan paradigma pendidikan di era digital serta bagaimana implikasinya terhadap praktik pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kualitatif dinamika perubahan paradigma pendidikan dalam konteks global dan digital, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang muncul dalam proses transformasi tersebut.

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dalam memperkaya kajian tentang transformasi pendidikan di era digital, serta secara praktis menjadi referensi bagi pendidik, lembaga pendidikan, dan pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi yang adaptif dan inovatif dalam menghadapi perubahan global di bidang pendidikan.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi literatur (library research) yang berorientasi pada eksplorasi kritis terhadap tren global dan perubahan paradigma pendidikan di era digital kontemporer. Pendekatan ini dipilih karena memiliki kapasitas analitik dalam memahami fenomena pendidikan yang bersifat dinamis, kontekstual, dan multidimensional melalui interpretasi terhadap konstruksi makna yang dihasilkan dari berbagai penelitian terdahulu (Suyanto, 2022). Sumber data yang digunakan berupa data sekunder yang berasal dari artikel ilmiah pada jurnal terindeks SINTA, prosiding, serta publikasi akademik relevan dalam kurun waktu 2022–2026. Proses pemilihan literatur dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan aspek kredibilitas, kebaruan (novelty), serta relevansi substansial terhadap fokus kajian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri berbagai basis data ilmiah, seperti Google Scholar dan portal jurnal nasional (Sugiyono, 2021).

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan analisis isi (content analysis) yang bersifat deskriptif-interpretatif, melalui tahapan sistematis yang meliputi reduksi data, kategorisasi tematik, penyajian data secara naratif, serta penarikan kesimpulan berbasis pola dan relasi antar konsep. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kecenderungan, sintesis konsep, serta konstruksi paradigma baru dalam pendidikan di era digital. Untuk menjamin validitas dan kredibilitas temuan, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan dan mengkontekstualisasikan berbagai hasil penelitian terdahulu. Dengan demikian, metode ini diharapkan mampu menghasilkan analisis yang komprehensif, mendalam, dan berkontribusi secara



teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan kontemporer (Nurul et al., 2025).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi pendidikan di era digital kontemporer menunjukkan adanya perubahan struktural dan kultural yang signifikan dalam sistem pembelajaran, seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dan tuntutan global terhadap kualitas sumber daya manusia. Perubahan ini tidak hanya berdampak pada aspek metode pembelajaran, tetapi juga mencakup pergeseran peran aktor pendidikan, orientasi capaian pembelajaran, serta tantangan dalam implementasinya di berbagai konteks pendidikan.

#### 1. Pergeseran Paradigma Pembelajaran Menuju Student-Centered Berbasis Teknologi

Perubahan paradigma pembelajaran di era digital ditandai dengan pergeseran signifikan dari pendekatan *teacher-centered* menuju *student-centered learning*. Dalam paradigma tradisional, guru berperan sebagai pusat informasi, sedangkan peserta didik cenderung bersifat pasif. Namun, dalam konteks digital, peserta didik memiliki akses luas terhadap berbagai sumber belajar, sehingga peran guru bergeser menjadi fasilitator dan mediator pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan Siswanto & Anisyah (2019) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital mampu meningkatkan keaktifan dan kemandirian belajar siswa.

Implementasi teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan Learning Management System (LMS), video pembelajaran, dan platform diskusi daring, memberikan ruang yang lebih luas bagi peserta didik untuk mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri. Miftahul (2026) dalam studi nasional menyatakan bahwa lingkungan pembelajaran digital mendorong peningkatan *student engagement*, terutama melalui aktivitas interaktif yang melibatkan kolaborasi dan refleksi.

Selain itu, pendekatan ini juga memperkuat penerapan teori konstruktivisme dalam pendidikan, di mana pengetahuan tidak lagi ditransfer secara satu arah, tetapi dikonstruksi melalui pengalaman belajar yang bermakna. Peserta didik didorong untuk aktif mencari, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber digital. Hal ini memperlihatkan bahwa teknologi tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga menjadi medium utama dalam proses pembelajaran (Soleha et al., 2026).

Namun demikian, perubahan ini menuntut kesiapan pendidik dalam mengelola pembelajaran berbasis teknologi. Tidak semua guru memiliki kompetensi digital yang memadai untuk merancang pembelajaran yang interaktif dan efektif. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan bagi pendidik agar mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut.

Di sisi lain, perubahan paradigma ini juga berdampak pada pola interaksi dalam pembelajaran. Interaksi tidak lagi terbatas pada ruang kelas fisik, tetapi meluas ke ruang digital yang memungkinkan komunikasi secara sinkron maupun asinkron. Hal ini memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran, namun juga menuntut adanya pengelolaan yang baik agar interaksi tetap bermakna dan terarah.

Dengan demikian, pergeseran paradigma menuju *student-centered learning* berbasis teknologi merupakan salah satu indikator utama transformasi pendidikan di era digital. Namun, keberhasilannya sangat bergantung pada kesiapan sistem pendidikan, khususnya dalam hal kompetensi pendidik dan dukungan infrastruktur.

#### 2. Penguatan Kompetensi Abad ke-21 sebagai Orientasi Pendidikan Global

Perubahan paradigma pendidikan di era digital juga ditandai dengan pergeseran orientasi pembelajaran yang tidak lagi berfokus pada penguasaan konten semata, tetapi pada pengembangan kompetensi abad ke-21. Kompetensi ini meliputi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, serta literasi digital yang menjadi kebutuhan utama dalam menghadapi tantangan global (Yudha Zulfikar, 2026).

Qurrota Akyuna et al., (2025) dalam jurnal nasional menyatakan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat



tinggi.

Selanjutnya, Paputungan & Buhungo (2026) dalam kajian internasional menegaskan bahwa kompetensi abad ke-21 harus diintegrasikan secara sistematis dalam kurikulum pendidikan. Integrasi ini mencakup pengembangan strategi pembelajaran yang mendorong kolaborasi, pemecahan masalah, serta penggunaan teknologi secara efektif dan bertanggung jawab.

Dalam praktiknya, pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) dan pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) menjadi pendekatan yang relevan untuk mengembangkan kompetensi tersebut. Melalui pendekatan ini, peserta didik dilatih untuk bekerja secara kolaboratif, berpikir kritis, serta menghasilkan solusi inovatif terhadap permasalahan yang dihadapi.

Namun, implementasi penguatan kompetensi abad ke-21 juga menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait kesiapan kurikulum dan kapasitas pendidik. Tidak semua institusi pendidikan mampu mengintegrasikan kompetensi tersebut secara optimal dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sumber daya serta kurangnya pemahaman terhadap konsep pembelajaran berbasis kompetensi.

Selain itu, evaluasi terhadap kompetensi abad ke-21 juga menjadi tantangan tersendiri. Sistem penilaian yang masih berorientasi pada hasil kognitif belum sepenuhnya mampu mengukur keterampilan seperti kreativitas dan kolaborasi. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam sistem evaluasi pembelajaran agar lebih sesuai dengan tuntutan pendidikan modern.

Dengan demikian, penguatan kompetensi abad ke-21 merupakan bagian integral dari perubahan paradigma pendidikan di era digital. Upaya ini memerlukan sinergi antara kurikulum, strategi pembelajaran, serta sistem evaluasi yang mendukung pengembangan kompetensi secara holistik.

### 3. Kesenjangan Implementasi Pendidikan Digital (Digital Divide)

Meskipun transformasi digital membawa berbagai peluang dalam meningkatkan kualitas pendidikan, realitas menunjukkan bahwa implementasinya masih menghadapi tantangan berupa kesenjangan akses teknologi atau *digital divide*. Kesenjangan ini mencakup perbedaan dalam akses terhadap perangkat teknologi, jaringan internet, serta kemampuan dalam memanfaatkan teknologi secara efektif.

Sulistyowati & Asriati (2024) mengungkapkan bahwa keterbatasan infrastruktur teknologi masih menjadi kendala utama dalam pelaksanaan pembelajaran digital, terutama di daerah terpencil. Kondisi ini menyebabkan tidak meratanya kualitas pendidikan, sehingga peserta didik di daerah tertentu mengalami keterbatasan dalam mengakses sumber belajar digital.

Selain itu, laporan OECD (2023) menunjukkan bahwa kesenjangan digital merupakan isu global yang tidak hanya terjadi di negara berkembang, tetapi juga di negara maju. Perbedaan akses dan kemampuan digital berdampak pada kesenjangan hasil belajar serta peluang pendidikan yang tidak merata.

Kesenjangan ini juga dipengaruhi oleh faktor kompetensi digital pendidik. Banyak pendidik yang belum memiliki kemampuan yang memadai dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran. Hal ini menyebabkan pemanfaatan teknologi belum optimal dan cenderung terbatas pada penggunaan dasar (Devi & Winangun, 2024).

Di sisi lain, faktor sosial-ekonomi juga berkontribusi terhadap kesenjangan digital. Peserta didik dari keluarga dengan latar belakang ekonomi rendah cenderung memiliki akses yang terbatas terhadap perangkat dan internet, sehingga mengalami hambatan dalam mengikuti pembelajaran digital.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan kebijakan yang komprehensif dan inklusif, seperti penyediaan infrastruktur teknologi yang merata, peningkatan kompetensi digital pendidik, serta dukungan bagi peserta didik yang kurang mampu. Upaya ini harus dilakukan secara berkelanjutan agar transformasi pendidikan digital dapat berjalan secara adil dan merata (Sakdiyah Sakdiyah et al., 2025).

Dengan demikian, *digital divide* menjadi tantangan utama dalam implementasi pendidikan digital yang perlu mendapatkan perhatian serius. Tanpa penanganan yang tepat, kesenjangan ini dapat memperlebar ketimpangan pendidikan dan menghambat tercapainya tujuan pendidikan yang inklusif



dan berkualitas.

#### 4. SIMPULAN

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tren global di era digital kontemporer telah mendorong terjadinya perubahan paradigma yang signifikan dalam dunia pendidikan. Perubahan tersebut ditandai dengan pergeseran pendekatan pembelajaran dari *teacher-centered* menuju *student-centered learning* berbasis teknologi, yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, orientasi pendidikan juga mengalami transformasi ke arah penguatan kompetensi abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital yang menjadi tuntutan utama dalam menghadapi dinamika global. Namun demikian, implementasi transformasi ini masih dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama terkait kesenjangan akses teknologi (*digital divide*), keterbatasan infrastruktur, serta belum meratanya kompetensi digital pendidik.

Sehubungan dengan hal tersebut, diperlukan upaya strategis yang berkelanjutan untuk mengoptimalkan transformasi pendidikan di era digital. Peningkatan kompetensi digital pendidik melalui pelatihan yang sistematis, penguatan kebijakan pendidikan yang adaptif, serta pemerataan infrastruktur teknologi menjadi langkah penting dalam mengatasi kesenjangan yang ada. Selain itu, pengembangan kurikulum dan sistem evaluasi yang berorientasi pada kompetensi abad ke-21 juga perlu dilakukan secara komprehensif. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengkaji secara lebih mendalam implementasi konkret pembelajaran digital di berbagai jenjang pendidikan serta mengembangkan model pembelajaran inovatif yang kontekstual dan aplikatif sesuai dengan kebutuhan pendidikan masa kini.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Devi, L. P. S. A., & Winangun, I. M. A. (2024). PERAN LITERASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI TEKNOLOGI SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(4), 1255–1267. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i4.4681>
- Miftahul, J. (2026). *Perubahan Struktur Sosial Masyarakat Perkotaan dalam Perspektif Ilmu Sosial dan Budaya Kontemporer*.
- Nurul, A., Effendy, A., Dewi, A. E., Purwaningsih, A., & Widyaningrum, R. (2025). *EVALUASI PENGGUNAAN OBAT ANTIBIOTIK SECARA KUALITATIF DAN KUANTITATIF PADA PASIEN RAWAT INAP TONSILITIS RS X SURAKARTA Evaluation of the Use of Antibiotic Drugs Qualitatively and Quantitatively in Tonsillitis Inpatients at X Hospital Surakarta*.
- Paputungan, S. B., & Buhungo, R. A. (2026). Kreativitas Dan Inovasi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Abad 21. *TARUNAEDU: Journal of Education and Learning*, 04(01), 19–26. <https://doi.org/10.54298/tarunaedu.v4i1.813>
- Puspita, A. (2024). *Strategi Peningkatan Produktivitas Kerja Tenaga Pendidik*. Makassar: Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Qurrota Akyuna, R., Dwi Wahyuni, A., Mintasih, D., Yogyakarta Wonosari Indonesia, S., & koresponden, P. (2025). *Peran Media Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik*.
- Rahmadi, & Fadhilah, H. (2025). TRANSFORMASI STRATEGI PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL: INOVASI MENUJU PENDIDIKAN ABAD 21. *MetaBio : Jurnal Pendidikan*, 7(1).
- Ryan Gabriel Siringoringo, & Muhamad Yanuar Alfaridzi. (2024). Pengaruh Integrasi Teknologi Pembelajaran terhadap Efektivitas dan Transformasi Paradigma Pendidikan Era Digital. *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 66–76. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i3.854>
- Sakdiyah Sakdiyah, Widna Widna, & Gusmaneli Gusmaneli. (2025). Integrasi Penggunaan



- Teknologi dalam Strategi Pembelajaran PAI untuk Membentuk Kompetensi 4C Peserta Didik Era Digital. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 229–242. <https://doi.org/10.62383/dilan.v2i2.1551>
- Siswanto, S., & Anisyyah, Y. (2019). REVITALISASI NILAI-NILAI QUR'ANI DALAM PENDIDIKAN ISLAM ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 5(2), 139. <https://doi.org/10.19105/islamuna.v5i2.2076>
- Soleha, A., Budianto, N., & Amalia Husna, F. (2026). *Dinamika Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Jenjang Raudhatul Athfal di Era Transformasi Digital*. <https://journal.hasbaedukasi.co.id/index.php/at-taklim>
- Solihin, A., Joy, B., Belmore, B., Ngurah, A. A., & Redi, P. (2024). *Pemilihan Teknologi Baru Menuju Industri 4.0 Pada Perusahaan Manufaktur Menggunakan Analytical Hierarchy Process (AHP) New Technology Selection Towards Industry 4.0 Of A Manufacturing Company Using Analytical Hierarchy Process (AHP)*.
- Stianingsih, L., & Al Farisi, T. (2024). Penggunaan Komputer dalam Pendidikan: Mengubah Paradigma Pembelajaran. In *Journal of Education Research* (Vol. 5, Number 3).
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA, cv.
- Sulistiyowati, C., & Asriati, N. (2024). PEMANFAATAN TEKNOLOGI UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DAN KETERLIBATAN BELAJAR DI ERA DIGITAL. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(4), 1176–1188. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i4.4542>
- Suyanto, B. (2022). *Metode Penelitian Sosial Edisi Ketiga*. Jakarta: Prenada Media.
- Yudha Zulfikar, A. (2026). Transformasi Pendidikan Pesantren Salafiyah di Era Digital: Antara Pelestarian Turats dan Inovasi Pembelajaran. In *Journal Islamic Education and Law ~* (Vol. 2, Number 1). <https://journal.ynam.or.id/index.php/jiel>.